
HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DENGAN ATLET DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET UKM BOLA BASKET UNNES

THE CORRELATION BETWEEN COACH AND ATHLETES INTIMACY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION TOWARDS COMPETITION ANXIETY OF UKM BASKETBALL ATHLETES OF UNNES

Muhammad Farkhan Tri Negoro¹, Sungkowo²

¹²Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

farkhantrinegoro@gmail.com

Received: 1 January 2022; Revised: 15 January 2023; Accepted: 30 June 2023

Abstrak

Kecemasan merupakan suatu kekhawatiran terhadap sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi pada diri seseorang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian studi pengajuan hipotesis. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding atlet. Intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding memiliki hubungan yang negatif. Dengan hasil hipotesis antara intimasi pelatih dengan atlet sebesar 0,210 dengan nilai R square 0,420, hubungan antara motivasi bertanding sebesar 0,803 dengan nilai R square 0,116 dan hubungan antara intimasi pelatih dengan motivasi berprestasi sebesar 0,028 dengan nilai R square 0,423. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara intimasi pelatih dengan atlet terhadap kecemasan dan hubungan antara intimasi pelatih dan motivasi berprestasi bertanding atlet. Tidak terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding.

Kata Kunci: Intimasi pelatih, Atlet, Motivasi berprestasi, Kecemasan bertanding, Bola basket.

Abstract

Anxiety is a worry about something unwanted will happen to someone. The type of research used is quantitative with a research design study of hypothesis submission. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire). Data analysis techniques consisted of descriptive analysis and Statistical Program for Social Science (SPSS) analysis. The results of the research statistically showed that there was a significant correlation between coach intimacy with athletes and achievement motivation on athlete's competition anxiety. Coach intimacy with athletes and achievement motivation on competition anxiety have a negative correlation. With the results of the hypothesis between coach intimacy with athletes of 0.210 with an R squared value of 0.420, the correlation between competition motivation is 0.803 with an R squared value of 0.116 and the correlation between coach intimacy and achievement motivation is 0.028 with an R squared value of 0.423. The conclusion of this study is that there is a correlation between coach intimacy with athletes on anxiety and a correlation between coach intimacy and athlete achievement motivation. There is no correlation between achievement motivation and competition anxiety.

Keywords: Coach intimacy, Athletes, Achievement motivation, Competing anxiety, Basketball.

How To Cite: Negoro, M, F, T., Sungkowo. (2023). HUBUNGAN ANTARA INTIMASI PELATIH DENGAN ATLET DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KECEMASAN BERTANDING PADA ATLET UKM BOLA BASKET UNNES. *Unnes Journal of Sport Sciences*, Volume 7 (2), 87-94.



Unnes Journal of Sport Sciences is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Olahraga adalah salah satu bentuk dan upaya peningkatan kualitas manusia yang di arahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan rasa nasional. Bola basket adalah cabang olahraga permainan yang sangat di gemari oleh banyak kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, pelajar dan mahasiswa, sampai orang dewasa gemar akan olahraga bola basket. Pembinaan olahraga bola basket di Indonesia saat ini salah satunya melalui kalangan mahasiswa, dengan cara mengadakan kompetisi dan tournament antar mahasiswa. Kompetisi dan tournament antar mahasiswa dapat dijadikan sarana untuk menjaring dan melahirkan bakat-bakat baru dan potensial dalam olahraga bola basket di Indonesia, serta menjadikan jalan perintis menuju karir bola basket profesional, yang telah mendapat dukungan dan kepercayaan penuh dari pihak universitas-universitas sebagai kegiatan positif untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa melalui olahraga bola basket.

Prestasi olahraga sangat ditentukan oleh penampilan (performance) atlet dalam suatu kompetisi. Harsono dalam Gunarsa, (1996) mengungkapkan bahwa penampilan puncak seorang atlet 80% dipengaruhi oleh aspek mental dan hanya 20% oleh aspek yang lainnya, sehingga aspek mental harus dikelola dengan sengaja, sistematis dan berencana. Menurut Kaplan, Saddock, dan Grebb (2010) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dalam hidup. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisiologis dan psikologis.

Kecemasan ini akan menyertai di setiap kehidupan manusia terutama bila dihadapkan pada hal-hal yang baru maupun adanya sebuah konflik. Sebenarnya kecemasan merupakan suatu kondisi yang pernah dialami oleh hampir semua orang, hanya tarafnya saja yang berbeda-beda. Menurut Chaplin (Ghazalba, 2009), kecemasan merupakan perasaan campuran berisikan ketakutan dan berisi keprihatinan mengenai masa yang akan datang tanpa sebab khusus untuk ketakutan tersebut.

Di dalam dunia olahraga, kecemasan (anxiety), gugahan (arousal) dan stres (stress) merupakan aspek yang memiliki kaitan yang sangat erat satu sama lain sehingga sulit dipisahkan (Satiadarma, 2000). Permasalahan kecemasan yang dialami oleh atlet bermacam-macam seperti permasalahan yang ditimbulkan dari faktor eksternal, yaitu permasalahan yang berasal dari luar diri atlet, misalnya adanya lawan, wasit, penonton, dan lingkungan. Adapun permasalahan yang timbul karena faktor internal, yaitu permasalahan yang berasal dari dalam diri atlet itu sendiri, misalnya permasalahan emosi, motivasi, intelegensi, kecemasan yang tinggi, stres yang berlebihan. Semua permasalahan itu tentu akan berpengaruh terhadap prestasi atlet.

Di olahraga beregu bola basket. Tidak ada rahasia lain keberhasilan suatu tim sangat tergantung pada individu-individu yang membentuk tim tersebut. Jika anggota tim tidak berkomunikasi secara efektif, terus menerus berkonflik, motivasi lemah, tentu tim tersebut akan menjadi tim yang lemah. Tetapi, jika anggota tim terampil berkomunikasi, bisa menyelesaikan konflik, dan memiliki motivasi yang kuat, dengan begitu akan tercipta tim yang unggul. Akan tetapi berdasarkan penelitian di lapangan dite ukan beberapa permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. Permasalahan yang ada diantaranya adalah intimasi atau kedekatan pelatih. Dalam observasi penelitian menunjukkan bahwa intimasi atau kedekatan pelatih dengan para atlet UKM bola basket UNNES cukup baik khususnya dalam pelaksanaan coaching staff, namun terkendala pada perbedaan pemahaman instruksi atau maksud yang

diberikan oleh pelatih. Selain intimasi permasalahan yang ada seperti diberlakukannya system iuran antara atlet juga menjadi salah satu permasalahan yang ada. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan turunnya motivasi atlet untuk mengikuti jadwal latihan karena dibebani dengan iuran yang harus dibayarkan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghubungkan suatu variabel pada kelompok subjek yang satu dengan kelompok subjek yang lain, untuk menentukan keterkaitan antar variabel yang sedang diteliti. Desain penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain berdasarkan koefisien korelasi.

Purwanto (2013) mendefinisikan populasi sebagai sebuah kelompok yang kepada mereka hasil-hasil sebuah penelitian yang dilakukan hendak digeneralisasikan. Serupa dengan pendapat sebelumnya, Azwar (2010) juga menyatakan populasi sebagai kelompok yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet putra yang tergabung dalam UKM bola basket UNNES dengan karakteristik sebagai berikut: Disiplin saat latihan, Menunjukkan peningkatan teknik saat berlatih, Dipilih pelatih untuk mengikuti pertandingan persahabatan, Berjenis kelamin putra. Pemilihan kategori tersebut dalam penelitian ini dikarenakan fokus dalam penelitian untuk mengetahui hubungan intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi, terhadap kecemasan bertanding atlet saat menghadapi pertandingan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya Azwar, (2010). Sampel menunjuk pada sebuah kelompok yang dari padanya peneliti memperoleh informasi yang pada gilirannya akan di generalisasikan kepada kelompok yang lebih besar Purwanto, (2013). Peneliti menggunakan pertimbangan untuk memilih sampel yang menurut keyakinannya, berdasar pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, akan memberikan data yang peneliti butuhkan Purwanto, (2013). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 atlet putra.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017) definisi nonprobol sampling adalah: teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Jenis nonprobelitiy samplingsampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (goal of knowing) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat Azwar, (2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala merupakan serangkaian pernyataan yang lebih banyak dipakai untuk mengungkap aspek afektif atau non-kognitif. Skala memiliki ciri-ciri pengukuran terhadap performansi tipikal, yaitu performansi yang menjadi karakteristik tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau

tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang dihadapi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala intimasi, skala motivasi berprestasi, dan skala kecemasan bertanding. Jenis skala yang digunakan dalam skala intimasi pelatih dengan atlet pada penelitian ini adalah skala likert dengan pilihan jawaban 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), 2 = TS (Tidak Setuju), 3 = ATS (Agak Tidak Setuju), 4 = N (Netral), 5 = AS (Agak Setuju), 6 = S (Setuju) dan 7 = SS (Sangat Setuju). Semakin besar angka respon yang diberikan maka semakin besar kesesuaian isi pernyataan dengan keadaan diri responden.

HASIL

Penelitian terhadap atlet UKM Bola Basket UNNES telah selesai dilaksanakan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 16 atlet. Penelitian ini berlangsung dari 14 Februari hingga 14 Maret 2022. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES baik secara parsial maupun simultan. Adapun penelitian diberlakukan pada 16 atlet UKM bola basket UNNES, dengan gambaran hasil secara umum ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Umum

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intimasi Pelatih	16	44	76	64.38	9.612
Motivasi Berprestasi	16	56	87	74.19	10.553
Kecemasan Bertanding	16	26	56	37.75	8.911
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor terendah intimasi pelatih dengan atlet sebesar 44, skor tertinggi sebesar 76 dan rerata skor intimasi pelatih dengan atlet sebesar 64.38 dengan standar deviasi 9.612. Paparan hasil menunjukkan bahwa secara umum, kategori intimasi pelatih dengan atlet tinggi. Skor terendah motivasi berprestasi atlet sebesar 56, skor tertinggi sebesar 87 dan rerata skor motivasi berprestasi sebesar 74.19 dengan standar deviasi 10.552. Paparan hasil menunjukkan bahwa secara umum kategori motivasi berprestasi tinggi. Skor terendah kecemasan bertanding sebesar 26, skor tertinggi sebesar 56 dan rerata skor motivasi berprestasi sebesar 37.75 dengan standar deviasi 8.911. Paparan hasil menunjukkan bahwa kategori kecemasan bertanding secara umum rendah.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Kecemasan Bertanding
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37.75
	Std. Deviation	8.911
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) data kecemasan bertanding sebesar 0.952. Berdasarkan nilai signifikansi yang

dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka lebih dari 0.05 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima yang bermakna data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

Data Penelitian	df	F	Sig.
Kecemasan Bertanding * Intimasi Pelatih	10	0.210	.979
Kecemasan Bertanding * Motivasi Berprestasi	12	2.205	.354

Berdasarkan nilai signifikansi yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* menunjukkan angka lebih dari 0.05 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara intimasi pelatih terhadap kecemasan bertanding dan terdapat hubungan yang linear antara motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding.

Tabel 4.. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.573	15.248		5.153	.000		
	Intimasi Pelatih	-.576	.219	-.621	-2.629	.021	.796	1.256
	Motivasi Berprestasi	-.051	.199	-.060	-.255	.803	.796	1.256

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4. diperoleh nilai *VIF* untuk intimasi pelatih dan motivasi belajar sebesar 1.256 sedangkan nilai tolerence untuk intimasi pelatih dan motivasi belajar sebesar 0.756. Dikarenakan nilai *VIF* kedua variabel < 10 dan nilai *tolerance* untuk kedua variabel > 0.1 sehingga dapat ditarik simpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Intimasi pelatih dengan para atlet UKM bola basket UNNES berada pada kategori tinggi, baik untuk aspek kedekatan, komitmen, dan komplementaris. Aspek kedekatan yang ditunjukkan oleh pelatih ditunjukkan dalam pemberian penghargaan atas pencapaian atau peningkatan yang ditunjukkan para atlet. Salah satu bentuk yang dilakukan adalah dalam bentuk ucapan semangat. Selain itu, pemberian ungkapan-ungkapan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri para atlet dalam setiap latihan maupun menghadapi setiap pertandingan. Hal ini berdampak pada timbulnya rasa suka, percaya, hormat, serta apresiasi dari para atlet ke pelatih yang menunjukkan hubungan positif satu sama lain. Aspek komitmen dari pelatih kepada atlet mampu memunculkan hubungan dua arah serta kemampuan pelatih

memberikan evaluasi yang digunakan sebagai bahan perbaikan para atlet di latihan-latihan berikutnya. Hal ini kemudian memunculkan keinginan menjalin hubungan yang baik serta keinginan untuk memberikan hasil terbaiknya dalam setiap latihan maupun pertandingan. Aspek komplementaris ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk menyatu dengan satu sama lainnya serta kesediaan untuk membangun kerja sama dengan orang lain. Penelitian yang telah berlangsung menunjukkan bahwa intimasi atau kedekatan pelatih dengan para atlet UKM bola basket UNNES cukup baik khususnya dalam pelaksanaan coaching staff, namun terkendala pada perbedaan pemahaman instruksi atau maksud yang diberikan oleh pelatih. Paparan dalam pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intimasi pelatih dengan atlet terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES. Simpulan yang dihasilkan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara intimasi pelatih-atlet dengan kecemasan bertanding pada atlet bola voli putri Universitas Negeri Surabaya serta memiliki korelasi negatif yang berarti peningkatan intimasi pelatih-atlet maka kecemasan bertanding mengalami penurunan begitupun sebaliknya penurunan intimasi pelatih-atlet akan diikuti peningkatan kecemasan bertanding.

Motivasi bertanding atlet UKM bola basket UNNES berada pada kategori tinggi, baik untuk aspek tanggung jawab, kebutuhan akan umpan balik, kreatif dan inovatif, mempertimbangkan risiko, dan waktu penyelesaian tugas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang sedang dikerjakan serta berusaha menyelesaikannya tepat waktu. Para atlet juga berusaha menerapkan metode terbaik dalam latihan untuk pencapaian hasil yang maksimal serta memiliki kesiapan dalam menghadapi kegagalan bertanding. Kondisi motivasi atlet yang tinggi sayangnya tidak sejalan dengan pendaan yang diberikan oleh instansi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan turunnya motivasi atlet untuk mengikuti jadwal latihan karena dibebani dengan iuran yang harus dibayarkan. Secara pengujian yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding. Hal ini sesuai dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara motivasi dengan kecemasan bertanding. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin rendah kecemasan bertanding. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin tinggi kecemasan bertanding. Motivasi atlet tidak memberikan pengaruh terhadap kecemasan bertanding dikarenakan adanya kepercayaan diri yang tinggi terhadap tim serta kemampuan individu dari masing-masing pemainnya sehingga secara parsial motivasi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kecemasan bertanding.

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama, terdapat hubungan yang signifikan antara intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES. Intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding memiliki hubungan yang negatif. Hal ini bermakna semakin tinggi intimasi pelatih dengan atlet maupun semakin tinggi motivasi berprestasi atlet, maka kecemasan bertanding atlet akan semakin rendah begitu pun sebaliknya. Hal ini bergantung pada aspek kedekatan, komitmen, dan komplementaris serta tanggung jawab, kebutuhan akan umpan balik, kreatif dan inovatif, mempertimbangkan risiko, dan waktu penyelesaian tugas. Berdasarkan paparan keseluruhan hasil, hal yang dilakukan atlet untuk mengurangi kecemasan bertanding dapat dilakukan dengan meningkatkan kedekatan pelatih dengan para atlet serta diperlukan kepastian bahwa para atlet menerima interpretasi yang sesuai dari setiap arahan pelatih. Peningkatan motivasi berprestasi yang dilakukan bersamaan dengan peningkatan intimasi akan mengurangi kecemasan atlet dalam bertanding secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada paparan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut: Ada hubungan antara intimasi pelatih dengan atlet terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES, Tidak ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES, Ada hubungan antara intimasi pelatih dengan atlet dan motivasi berprestasi terhadap kecemasan bertanding atlet UKM bola basket UNNES.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2019. Hubungan Antara Intimasi Atlet Dengan Pelatih Dan Sesama Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Karate Forki Kota Pekalongan. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Adisasmito, L.S. 2007. *Mental juara modal atlet berprestasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perasada.
- Amir, N. 2004. Pengembangan Instrumen Kecemasan Olahraga. *Anima*. Vol. 20, No. 1, 55-69.
- Atwater, E. 1983. *Psychology of Adjustment*. 2nd Ed. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cogan, K.D dan Vidmar, P. 2000. *Sport Psychology Library: Gymnastics*. New York: Data Reproductions Corporation.
- Cox, R.H. 2002. *Sport Psychology: Concepts and Applications*. New York: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. (terj: Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Jaya.
- Davies, D. 1989. *Psychological Factor in Competitive Sport*. Philadelphia: Falmer Press.
- Firmansyah, M.A. 2007. *Kecemasan Atlet Renang Dalam Menghadapi Pertandingan*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Ghazalba, F.A. 2009. *Pengaruh Pelatihan Relaksasi Terhadap Kecemasan Pada Atlet Karate*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunarsa, S.D. 1986. *Psikologi Olah Raga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. New York: MC-Grawhill.
- Gunarsa, D.S. 1996. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D., Satiadarma, M.P. dan Soekasah, M.H.R. (1996): *Psikologi Olahraga: Teori dan Praktik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, D.S. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hardy, L, Jones, G, Gould, D. 1999. *Understanding Psychological Preparation for Sport :Ttheory and Practice of Elite Performers*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: ALFABETA.
- Jowett, Sophia. 2007. *Social Psychology in Sport*. United States of America: Human Kinetics, Inc.
- Kaplan, H.I, Sadock, B.J, Grebb, J.A. 2010. *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta. PT.Rosada.
- Lee, M. 1993. *Coaching Children in Sport: Principle and Practice*. London: E & FN Spon.
- Pate, R.R., McClenaghan, B., Rotella, R. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah Kepeleatihan*. (terj. Kasiyo Dwijowinoto). Semarang: IKIP Semarang.
- Purwanto, Edy. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Prager, K.J. 1995. *The Psychology of Intimacy*. New York: The Guilford Press.
- Riyanto, R. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Bertanding pada Atlet

Futsal. Surakarta.

Satiadarma, M.P. 2000. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Steinberg, L. 1993. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill, Inc. Temple University.

Sudradjat, N.W. 1995. Kecemasan Bertanding Serta Motif Keberhasilan Dan Keterkaitannya Dengan Prestasi Olahraga Perorangan Dalam Pertandingan Untuk Kejuaraan. *Jurnal Psikologi Indonesia*. No. 1, 7- 13.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (25th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*. Alfabeta.

Yetisa, Ika Putri. 2007. Hubungan antara Intimasi Pelatih-Athlet dengan Kecemasan Bertanding pada Atlet Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Semarang. Fakultas Kedokteran UNDIP.